BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kanker merupakan salah satu penyakit yang sangat ditakuti oleh penduduk dunia karena kanker dapat menyebabkan kematian. Berbagai macam jenis kanker akan bermetastase dengan cepat dan mengakibatkan kematian. Penyebab terjadinya kanker karena proliferasi sel yang tidak terkontrol (Corwin, 2009). Kanker adalah salah satu penyebab kematian terbanyak pada manusia. Pada tahun 2015, kanker menempati urutan kedua (8,8 juta atau 22%) penyebab kematian akibat penyakit tidak menular terbanyak pada populasi global (WHO 2017). Kanker paru, hati, perut, kolorektal, dan kanker payudara adalah penyebab terbesar kematian akibat kanker setiap tahunnya. Menurut data *GLOBOCAN (IARC)* tahun 2012 diketahui bahwa kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan persentase kasus baru (setelah dikontrol oleh umur) tertinggi, yaitu sebesar 43,3%, dan persentase kematian (setelah dikontrol oleh umur) akibat kanker payudara sebesar 12,9%. Kanker payudara (KPD) merupakan keganasan pada jaringan payudara yang dapat berasal dari epitel duktus maupun lobulusnya. Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker terbanyak di Indonesia (Kemenkes). Di Indonesia kanker payudara menduduki tempat kedua (15,8%) dari sepuluh kanker tebanyak setelah kanker mulut rahim di tempat pertama. Kanker payudara umumnya menyerang wanita yang telah berusia lebih dari 40 tahun. Diperkirakan semakin meningkat di masa yang akan datang. Hal ini mungkin disebabkan antara lain oleh gaya hidup yang jauh berbeda, pola makan, polusi lingkungan, penggunaan insektisida, zat-zat pengawet, penyedap rasa, pewarna, serta stres yang berkepanjangan (Humaera, 2017). Kemoterapi menjadi salah satu terobosan dalam pengendalian kanker, meskipun penemuan dan pemakaian kemoterapi menunjang hasil yang baik, tetapi toksisitas dan efek sampingnya sangat besar. Selain itu, kemoterapi juga memerlukan biaya yang cukup tinggi sehingga banyak masyarakat yang lebih memilih pengobatan tradisional dari bahan alam yang telah dipercaya secara

empiric memiliki aktivitas antikanker (Udin, 2013). Banyak penelitian yang menunjukkan sifat antikanker dari beberapa tanaman. Lebih dari lima ratus makalah telah dipublikasikan tentang aktivitas antikanker dari minyak atsiri. Publikasi pertama tentang aktivitas antikanker minyak atsiri pada tahun 1960-an. Sejauh ini, efek minyak atsiri telah diteliti pada glioblastoma, melanoma, leukemia, kanker mulut, serta pada tulang, payudara, serviks, kolon, ginjal, hati, paru-paru, ovarium, pankreas, prostat, dan uterus (Bayala, 2014)

Minyak atsiri atau dikenal sebagai minyak eteris (aetheric oil) merupakan hasil dari metabolisme sekunder suatu tanaman. Aroma yang dimiliki minyak atsiri bergantung dari jenis tanaman penghasilnya, selain itu minyak atsiri dari tanaman yang berbeda juga memiliki kandungan zat yang tidak sama (Wulandari, 2015). Minyak atsiri merupakan suatu minyak yang mudah menguap (*volatile oil*) biasanya terdiri dari senyawa organik yang bergugus alkohol, aldehid, keton dan berantai pendek. Minyak atsiri dapat diperoleh dari penyulingan akar, batang, daun, bunga, maupun biji tumbuhan (Bondgaard, 2008). Minyak atsiri dikenal juga sebagai minyak eteris (*aetheric oil*), esensial atau aromatic, merupakan minyak nabati yang menjadi bahan dasar kosmetik atau parfum, obat-obatan, dan bahan pangan seperti mentol (Perangin-angin, *et al.*, 2017). Minat para peneliti dalam meneliti efek biologis dan fisiologis minyak atsiri telah meningkat. Dalam penelitian secara *in vitro* dan *in vivo*, beberapa minyak atsiri dapat bertindak sebagai anti-inflamasi, anti-virus, anti-tumor, anti-hiperglikemik, dan agen anti-kanker (Mori, *et al*., 2016). Minyak atsiri banyak diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kemajuan teknologi di bidang minyak atsiri, maka usaha penggalian sumber-sumber minyak atsiri dan kegunaannya dalam kehidupan manusia semakin meningkat. Minyak atsiri banyak digunakan sebagai obat-obatan. Untuk memenuhi kebutuhan itu, sebagian besar minyak atsiri diambil dari berbagai jenis tanaman penghasil minyak atsiri (Rumondang, 2004). Persoalan kesehatan dan menjaga kesehatan adalah hal yang penting di dalam ajaran Islam. Terganggunya persoalan kesehatan membuat seseorang tidak dapat berbuat maksimal dalam menjalankan kewajiban dan tugas - tugas kemanusiaannya.

Penyakit yang terkandung dalam tubuh seseorang dapat mempengaruhi organ syarat, pikiran dan perasaan (Muflih, 2013). ketika kita sakit, hal utama yang penting kita lakukan adalah berdoa kepada Allah, mendekatkan diri kepada-Nya karena hanya Allah Yang Maha Menyembuhkan. Sakit kita akan menjadi penggugur dosa karena kesabaran kita, ikhtiar kita dalam berobat menjadi ibadah karena keyakinan kepada Allah SWT. Allah SWT berfirman

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

Artinya : *"Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan Aku"* (Q.S. Asy-Syua'ra [26]: 80).

Dalam hadits juga disebutkan:

مَا أَنْزَلَ اللهُ دَاءً إِلاَّ أَنْزَل لَهُ شِفَاءً

Artinya: *"Allah tidaklah menurunkan suatu penyakit, melainkan akan menurunkan pula obat untuk penyakit tersebut."* (HR. Bukhari)

Minyak atsiri merupakan salah satu pengobatan alternatif yang dapat kita gunakan. Perkembangan minyak atsiri dalam dunia Islam tidak lepas dari peran para kimiawan muslim terkemuka seperti Jabir bin Hayyan, Al-Kindi, ar-Razi, dan Ibnu Sina. Minyak atsiri berasal dari tumbuh-tumbuhan, keberadaan tumbuh-tumbuhan merupakan berkah dan nikmat Allah SWT yang diberikan kepada seluruh makhluknya. Tumbuhan-tumbuhan yang hidup di muka bumi ini banyak sekali macam-macam dan manfaatnya terutama untuk umat manusia baik untuk kehidupan maupun untuk kesehatan (Rizal, 2020)

1.2 Rumusan Masalah

Banyaknya manfaat dari minyak atsiri, salah satu nya sebagai agen anti kanker, membuat para peneliti melakukan penelitian terkait manfaat dari minyak atsiri. Banyak

sekali penelitian yang sudah dilakukan mengenai kemampuan minyak atsiri sebagai agen anti kanker payudara. Oleh karena itu, perlu untuk dilakukan systematic review, rangkuman literatur yang bertujuan untuk mencari bukti dan menganalisa penggunaan minyak atsiri apa yang dapat dijadikan sebagai agen anti kanker terhadap sel kanker payudara dan tinjauannya menurut pandangan islam.

1.3 Pertanyaan Penelitian

a. Minyak atsiri apa yang terbukti dapat digunakan sebagai agen anti kanker payudara?
b. Bagaimana pandangan Islam tentang minyak atsiri sebagai agen anti kanker payudara?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian Umum

Merangkum hasil-hasil penelitian primer untuk menyajikan bukti yang lebih komprehensif tentang penggunaan minyak atsiri sebagai agen antikanker terhadap sel kanker payudara.

1.4.2 Tujuan Penelitian Khusus

a. Untuk mengetahui apakah minyak atsiri terbukti dapat digunakan sebagai agen anti kanker terhadap sel kanker payudara
b. Untuk mengetahui pandangan Islam tentang penggunaan minyak atsiri sebagai agen anti kanker terhadap sel kanker payudara

1.5 Manfaat Penelitian

1. Membantu peneliti lebih memahami latar belakang dari penelitian yang menjadi subyek topik yang dicari serta memahami bagaimana hasil dari penelitian tersebut sehingga dapat menjadi acuan bagi penelitian baru.

2. Hasil analisis dengan metode *systematic review* ini dapat dimanfaatkan oleh penulis maupun peneliti lainnya dalam melakakukan penelitian selanjutnya.
3. Hasil analisis dengan metode *systematic review* ini bermanfaat untuk Universitas YARSI sebagai bahan masukan bagi civitas akademika Universitas YARSI, sehingga dapat menambah wawasan dan pegetahuan mengenai manfaat minyak atsiri sebagai agen anti kanker terhadap sel kanker payudara.